

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Secara umum laporan keuangan dibuat dengan tujuan untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan perusahaan. Informasi tersebut bermanfaat dalam pengambilan keputusan para penggunanya. Laporan keuangan juga digunakan oleh para investor dan kreditor untuk mengambil keputusan yang rasional dalam hal investasi, kredit, dan lain-lain.

Laporan keuangan merupakan dokumen yang mencatat informasi keuangan perusahaan dalam satu periode akuntansi, yang mencerminkan kinerja keuangan melalui komponen seperti neraca, laporan laba rugi, perubahan modal, arus kas, serta catatan terkait (Preicilia et al., 2022). Laporan keuangan dapat didefinisikan sebagai aktivitas pelaporan perusahaan yang menyediakan informasi tentang hasil dan posisi keuangannya, ada berbagai bentuk laporan keuangan yang dapat bervariasi dari satu negara ke negara lain, karena hukum akuntansi nasional yang berbeda diterapkan dalam proses pelaporan keuangan (Petrik, 2016).

Laporan keuangan tahunan yang menunjukkan tren positif dapat mendorong manajemen untuk mempertahankan citra kinerja yang baik, sehingga berpotensi memicu manipulasi atas elemen-elemen tertentu dalam laporan tersebut, yang dikenal sebagai tindakan fraud oleh manajemen dalam memproses transaksi (Kusumawati & Khoir, 2020). Ketiga pendapat tersebut menggarisbawahi pentingnya laporan keuangan sebagai alat komunikasi utama kondisi ekonomi

perusahaan, namun juga menunjukkan adanya celah yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan manipulasi.

Ketidakharmonisan standar pelaporan antar negara (Petrik, 2016), tekanan untuk menjaga citra keuangan (Kusumawati & Khoir, 2020), serta kompleksitas informasi yang disajikan menciptakan ruang bagi manajemen untuk melakukan tindakan kecurangan secara sistematis (Preicilia et al., 2022). Hal ini menegaskan urgensi untuk meneliti lebih lanjut faktor-faktor yang memengaruhi kecenderungan terjadinya *fraud* dalam pelaporan keuangan, khususnya pada sektor yang memiliki risiko tinggi seperti industri pertambangan.

Kecurangan (*fraud*) merupakan tindakan melawan hukum atau tata peraturan yang berlaku ditandai dengan tindakan tidak jujur seperti penggelapan maupun pelanggaran kewenangan. Tindakan tersebut bergantung pada ancaman kekerasan tanpa menggunakan kekuatan fisik yang digunakan oleh seseorang atau organisasi untuk keuntungan pribadi maupun pihak tertentu yang melakukan tindakan *fraud* (Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), 2024). Kecurangan merupakan satu dari dua tipe kesalahan yang dikenal dalam dunia akuntansi, satu lainnya adalah kekeliruan. Perbedaan mendasar antara kekeliruan dan kecurangan terletak pada unsur kesengajaan (kecurangan) dan ketidaksengajaan (kekeliruan). Kecurangan laporan keuangan adalah tindakan sengaja oleh manajemen untuk memanipulasi jumlah dalam laporan keuangan guna menyesatkan pengguna laporan keuangan (Abbas & Laksito, 2022). Kecurangan yang biasanya terjadi adalah dengan melaporkan nilai aset yang dilebih-lebihkan maupun pendapatan yang diperoleh perusahaan dari nilai yang sebenarnya

(*overstatement*), atau melaporkan kewajiban dengan mengurangi nilai atau lebih rendah dari nilai yang sebenarnya (*understatement*) (Rizaldi & Shonhadji, 2022).

Berdasarkan rilis *Association of Certified Fraud Examiners* bertajuk *Asia-Pacific Occupational Fraud 2024: A Report to the Nations*, Indonesia berada di peringkat ke-6 sebagai negara dengan jumlah fraud di tahun 2024, tercatat sebanyak 25 kasus (Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), 2024). Terdapat beberapa Fenomena kecurangan dalam pelaporan keuangan (*financial statement fraud*) telah menjadi perhatian serius dalam dunia bisnis dan investasi global. Di Indonesia, sektor pertambangan yang merupakan salah satu pilar ekonomi nasional juga tidak luput dari risiko terjadinya praktik kecurangan laporan keuangan.

Beberapa kasus besar yang melibatkan perusahaan pertambangan di Indonesia, salah satu kasus kecurangannya yaitu PT Timah Tbk pada tahun 2015 yang terkait dengan dugaan memberikan laporan keuangan fiktif (Soda, 2016), menunjukkan bahwa industri ini memiliki kerentanan khusus terhadap praktik kecurangan. Kecurangan dalam laporan keuangan yang menyebutkan PT. Timah telah berhasil melakukan kegiatan efisiensi dan strategi yang tepat dan membuahkan kinerja positif adalah kebohongan besar. Kecurangan ini tidak hanya merugikan investor dan kreditur, tetapi juga dapat mengancam stabilitas pasar modal dan menurunkan kepercayaan publik terhadap perusahaan. Kasus baru yang muncul adalah kasus PT. Sumber Global Energy Tbk (SGER) yang terkena isu kecurangan pengiriman batu bara kepada Vietnam (Wahyudi, 2024), meskipun mencatat peningkatan pendapatan, perusahaan melaporkan penurunan laba bersih sepanjang kuartal III tahun 2024. Sebelumnya diberitakan bahwa Kementerian

Perdagangan dan Industri (MOIT) Vietnam mengirimkan surat kepada Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) terkait dugaan kecurangan dalam pasokan batu bara oleh perusahaan asal Indonesia, PT Sumber Global Energy Tbk (SGER). Untuk mendeteksi apakah terjadi kecurangan laporan keuangan dapat digunakan yaitu metode *Beneish M-Score*, untuk mendeteksi apakah terjadi manipulatif atau non-manipulatif pada laporan keuangan PT Sumber Global Energy Tbk.

Beneish M-Score yang dipopulerkan oleh Messod D. Beneish. Beneish M-Score menggabungkan delapan rasio yang bertindak sebagai alat akuntansi forensik untuk mengidentifikasi kecurangan dalam laporan keuangan. Beneish M-Score adalah sebuah model analisis data statistik untuk rasio keuangan yang dihitung menggunakan data akuntansi perusahaan tertentu untuk memeriksa adanya kemungkinan perusahaan melaporkan laba yang telah dimanipulasi. Menurut Widodo et al., (2017) Beneish M-Score merupakan analisis rasio yang dapat mengidentifikasi kemungkinan terjadinya kecurangan dan membantu para CFE (*Certified Fraud Examiner*) untuk mendeteksi tanda-tanda manipulasi.

Beneish menemukan fakta bahwa laporan keuangan yang dimanipulasi biasanya melebih-lebihkan laba dengan merekam pendapatan fiktif dan pendapatan diterima dimuka, merekam persediaan fiktif dan penyertaan modal yang tidak akurat. Bukti-bukti menunjukkan kemungkinan terjadinya manipulasi ditandai dengan peningkatan piutang, memburuknya margin laba kotor, penurunan kualitas aset, pertumbuhan penjualan, dan peningkatan akrual. Terdapat 8 rasio indeks Beneish M-Score yang dapat digunakan untuk mendeteksi fraud diantaranya *Days*

Sales in Receivable Index (DSRI), Gross Margin Index (GMI), Asset Quality Index (AQI), Sales Growth Index (SGI), Depreciation Index (DEPI), Sales General and Administrative Index (SGAI), Leverage Index (LVGI) dan Total Accruals to Total Assets Index (TATA) (Rachmi et al., 2020).

Berdasarkan latar belakang serta uraian permasalahan yang ada, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“INDIKASI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI DENGAN ANALISIS *BENEISH M-SCORE*”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana indikasi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berdasarkan analisis Beneish M-Score?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi indikasi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berdasarkan analisis Beneish M-Score.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur mengenai Beneish M-Score dalam konteks mendeteksi kecurangan laporan keuangan, khususnya pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan akademik terkait faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kecurangan laporan keuangan berdasarkan teori Beneish M-Score, sehingga dapat memperkaya pemahaman mengenai Beneish M-Score dengan delapan variabel (DSRI), (GMI), (AQI), (SGI), (DEPI), (SGAI), (TATA), dan (LVGI) untuk mendeteksi indikasi manipulasi dalam laporan keuangan perusahaan. Lebih lanjut, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin menggunakan beneish m-score untuk mendeteksi adanya manipulasi dan non manipulasi dalam laporan keuangan, baik dalam sektor pertambangan yang sama maupun di sektor lain.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Investor

Memberikan wawasan dan alat analisis tambahan bagi investor dalam mengevaluasi kualitas laporan keuangan perusahaan pertambangan sebelum membuat keputusan investasi, sehingga dapat meminimalkan risiko investasi pada perusahaan dengan potensi kecurangan.

2. Bagi Regulator

Menyediakan bukti empiris yang dapat membantu regulator seperti OJK dan BEI dalam mengembangkan mekanisme pengawasan yang lebih efektif untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan pertambangan.

3. Bagi Manajemen Perusahaan

Memberikan pemahaman tentang indikator-indikator yang dapat menunjukkan adanya manipulasi laporan keuangan, sehingga mendorong manajemen untuk menerapkan tata kelola perusahaan yang lebih baik dan transparansi yang lebih tinggi.

4. Bagi Auditor

Menyediakan alat analitis tambahan yang dapat digunakan auditor dalam proses audit untuk mengidentifikasi potensi kecurangan laporan keuangan, khususnya pada perusahaan di sektor pertambangan.

5. Bagi Pasar Modal Indonesia

Berkontribusi pada peningkatan kepercayaan investor terhadap pasar modal Indonesia melalui peningkatan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan perusahaan pertambangan.